

## Dampak Pengangguran terhadap Stabilitas Sosial dan Perekonomian Indonesia

Delfi Yani<sup>1\*</sup>, Hendra Riofita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 94, Pekanbaru

E-mail: [delfiyani34@gmail.com](mailto:delfiyani34@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6902>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 09 May 2026

Revised: 24 May 2026

Accepted: 16 June 2026

#### Kata Kunci:

Pengangguran, Stabilitas Sosial, Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Pemerintah

#### Keywords:

Unemployment, Social Stability, Economic Growth, Government Policies



### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengangguran terhadap stabilitas sosial dan perekonomian di Indonesia. Metode yang digunakan adalah literature review dengan mengkaji jurnal ilmiah periode 2020–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran dipengaruhi oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia, ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan industri, perkembangan teknologi, serta terbatasnya lapangan kerja. Dari aspek ekonomi, pengangguran menurunkan produktivitas, output nasional, dan daya beli masyarakat sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi. Dari aspek sosial, pengangguran meningkatkan kemiskinan, ketimpangan, serta potensi konflik dan kriminalitas. Selain itu, pengangguran juga berdampak psikologis seperti stres dan menurunnya kepercayaan diri. Kebijakan pemerintah melalui pendidikan, pelatihan kerja, pengembangan UMKM, dan investasi berperan penting dalam mengatasi pengangguran, namun keberhasilannya bergantung pada implementasi yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, pendidikan, dan industri secara berkelanjutan

*Social and economic situation in Indonesia. The method used is literature review by reviewing scientific journals for the 2020–2025 period. The results show that unemployment is influenced by the low quality of human resources, the mismatch of skills with industrial needs, technological developments, and limited employment. From the economic aspect, unemployment reduces productivity, national output, and people's purchasing power, thereby hampering economic growth. From a social aspect, unemployment increases poverty, inequality, and the potential for conflict and crime. In addition, unemployment also has psychological impacts such as stress and decreased self-confidence. Government policies through education, job training, MSME development, and investment play an important role in overcoming unemployment, but their success depends on proper implementation. Therefore, synergy between government, education, and industry is needed in a sustainable manner*



*This is an open access article under the CC–BY-SA license.*

**How to Cite:** Delfi Yani, et al (2026). Dampak Pengangguran terhadap Stabilitas Sosial dan Perekonomian Indonesia, 4(4) 27348-27356. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6902>

### PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan ekonomi makro yang masih menjadi perhatian utama di Indonesia. Tingginya tingkat pengangguran mencerminkan ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan, sehingga berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa pengangguran memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial Masyarakat (Hurrin & Yazid, 2025)

Secara umum, pengangguran diartikan sebagai kondisi individu yang termasuk dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kondisi ini tidak hanya

dipengaruhi oleh keterbatasan lapangan kerja, tetapi juga oleh faktor struktural seperti rendahnya keterampilan tenaga kerja. Studi terbaru menunjukkan bahwa pengangguran berkaitan erat dengan ketimpangan sosial dan ketidakstabilan ekonomi (Choiri et al., 2025)

Fenomena pengangguran di Indonesia mengalami dinamika yang cukup kompleks, terutama setelah pandemi COVID-19. Krisis ekonomi global menyebabkan banyak perusahaan melakukan efisiensi tenaga kerja, sehingga meningkatkan jumlah pengangguran secara signifikan. Penelitian menyebutkan bahwa lonjakan pengangguran pascakrisis memerlukan intervensi kebijakan fiskal yang tepat untuk menekan dampaknya (Putri et al., 2025)

Pengangguran tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi, tetapi juga pada stabilitas sosial masyarakat. Tingginya angka pengangguran dapat memicu berbagai masalah sosial seperti kemiskinan, kriminalitas, dan konflik sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran merupakan masalah multidimensional yang memerlukan penanganan komprehensif (Hurrin & Yazid, 2025). Dari sisi kesejahteraan sosial, pengangguran berdampak langsung pada kualitas hidup masyarakat. Individu yang menganggur cenderung mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa daerah dengan tingkat pengangguran tinggi memiliki kualitas kesejahteraan yang lebih rendah (Rahmat, 2025)

Selain itu, pengangguran juga berkontribusi terhadap meningkatnya angka kemiskinan di Indonesia. Hubungan antara pengangguran dan kemiskinan bersifat positif, di mana peningkatan pengangguran akan diikuti dengan peningkatan tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan pentingnya kebijakan pemerintah dalam mengurangi pengangguran untuk menekan kemiskinan (Ramadhani et al., 2024)

Dalam konteks ekonomi makro, pengangguran menyebabkan penurunan produktivitas nasional. Tenaga kerja yang tidak terserap berarti adanya potensi produksi yang hilang, sehingga berdampak pada penurunan output ekonomi. Penelitian empiris menunjukkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan PDB per kapita

Pengangguran juga berdampak pada penurunan daya beli masyarakat. Ketika individu tidak memiliki penghasilan tetap, maka konsumsi rumah tangga akan menurun. Padahal konsumsi merupakan komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini memperkuat hubungan antara pengangguran dan perlambatan ekonomi (S. F. Azzahra et al., 2024)

Lebih lanjut, pengangguran dapat memicu ketidakstabilan sosial dan politik. Tingginya angka pengangguran dapat meningkatkan ketidakpuasan masyarakat terhadap pemerintah dan memicu konflik sosial. Penelitian menunjukkan bahwa pengangguran memiliki kontribusi terhadap ketidakstabilan ekonomi, sosial, dan politik (Riofita, 2018a) .

Dalam perspektif pembangunan nasional, pengangguran menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan. Tingginya pengangguran menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum inklusif dan belum mampu menyerap tenaga kerja secara optimal. Oleh karena itu, pengurangan pengangguran menjadi prioritas utama dalam kebijakan Pembangunan (Putri et al., 2025). Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk menekan angka pengangguran, seperti peningkatan investasi, pengembangan UMKM, dan pelatihan tenaga kerja. Kebijakan fiskal ekspansif juga terbukti efektif dalam menurunkan tingkat pengangguran dalam beberapa tahun terakhir

Namun demikian, tantangan dalam mengatasi pengangguran masih cukup besar. Salah satu tantangan utama adalah ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri. Kondisi ini menyebabkan banyak tenaga kerja tidak dapat terserap secara optimal di pasar kerja (Choiri et al., 2025). Selain itu, perkembangan teknologi dan digitalisasi juga menyebabkan perubahan struktur pasar kerja. Banyak pekerjaan yang tergantikan oleh teknologi, sehingga meningkatkan risiko pengangguran struktural. Hal ini menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di era digital (Hurrin & Yazid, 2025)

Pengangguran juga memiliki dampak psikologis terhadap individu, seperti stres dan tekanan mental akibat ketidakpastian ekonomi. Kondisi ini dapat memperburuk kualitas hidup

masyarakat dan berpotensi menimbulkan masalah sosial yang lebih luas (S. F. Azzahra et al., 2024). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengangguran merupakan permasalahan kompleks yang memiliki dampak besar terhadap stabilitas sosial dan perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan ini guna menciptakan kesejahteraan masyarakat dan stabilitas nasional

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review atau studi kepustakaan, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Literature review bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai suatu fenomena berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah, buku, maupun laporan penelitian. Metode ini sangat relevan digunakan untuk mengkaji dampak pengangguran terhadap stabilitas sosial dan perekonomian karena memungkinkan peneliti mengintegrasikan berbagai temuan empiris yang telah (Riofita, 2025).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, khususnya jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2020–2025). Data dikumpulkan melalui database akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, dan portal jurnal nasional (SINTA). Adapun kriteria sumber yang digunakan meliputi:

1. Relevan dengan topik pengangguran, stabilitas sosial, dan perekonomian.
2. Dipublikasikan dalam jurnal ilmiah terakreditasi.
3. Memiliki kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai dokumen tertulis berupa artikel jurnal, buku, laporan resmi, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan dilakukan dengan cara mengidentifikasi kata kunci seperti “pengangguran”, “stabilitas sosial”, dan “pertumbuhan ekonomi”, kemudian menyeleksi artikel yang sesuai dengan kriteria penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan metode *literature review* menunjukkan bahwa pengangguran di Indonesia masih menjadi permasalahan yang kompleks dan multidimensional. Berdasarkan analisis berbagai jurnal 5 tahun terakhir, ditemukan bahwa tingkat pengangguran dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri. Penelitian oleh (Sidik & Riofita, 2025) menunjukkan bahwa rendahnya kualitas sumber daya manusia menjadi faktor dominan dalam meningkatkan angka pengangguran.

Hasil kajian (Choiri et al., 2025) juga menunjukkan bahwa pengangguran memiliki hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam kondisi pertumbuhan ekonomi yang melambat, tingkat pengangguran cenderung meningkat akibat terbatasnya lapangan pekerjaan. Penelitian (Sutrisno et al., 2025) menegaskan bahwa tingkat pengangguran terbuka dapat digunakan sebagai indikator dalam mengukur stabilitas ekonomi suatu wilayah.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran berdampak langsung terhadap penurunan produktivitas nasional. Tenaga kerja yang tidak terserap menyebabkan berkurangnya output ekonomi, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi. Temuan ini didukung oleh (Hurrin & Yazid, 2025) yang menyatakan bahwa pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya (Wildani et al., 2023) hasil kajian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh terhadap menurunnya daya beli masyarakat. Individu yang tidak memiliki pekerjaan mengalami penurunan pendapatan, sehingga konsumsi rumah tangga juga menurun. Hal ini berdampak pada perlambatan ekonomi nasional sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (S. F. Azzahra et al., 2024).

Dari aspek sosial, hasil penelitian (Sari et al., 2024) menunjukkan bahwa pengangguran memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan angka kemiskinan. Individu yang menganggur cenderung tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar, sehingga memperburuk kondisi sosial masyarakat. Penelitian (Choiri et al., 2025) menunjukkan bahwa pengangguran berkontribusi terhadap ketimpangan sosial dan ketidakstabilan sosial.

Hasil kajian (U. Azzahra, 2025) juga menunjukkan bahwa pengangguran dapat meningkatkan potensi terjadinya konflik sosial dan kriminalitas. Tingginya tingkat pengangguran menciptakan tekanan sosial yang dapat mendorong individu untuk melakukan tindakan menyimpang. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran memiliki dampak luas terhadap stabilitas sosial Masyarakat (Riofita, 2022).

Selanjutnya, hasil penelitian (Rahman & Riani, 2023) menemukan bahwa pengangguran memiliki dampak psikologis yang signifikan terhadap individu. Individu yang menganggur cenderung mengalami stres, kecemasan, dan penurunan kepercayaan diri. Kondisi ini dapat berdampak pada hubungan sosial dan kualitas hidup individu secara keseluruhan.

Hasil kajian juga menunjukkan adanya pengangguran struktural yang disebabkan oleh perkembangan teknologi dan digitalisasi. Banyak pekerjaan yang tergantikan oleh mesin dan teknologi, sehingga meningkatkan jumlah tenaga kerja yang tidak terserap. Kondisi ini menuntut adanya peningkatan keterampilan tenaga kerja agar sesuai dengan kebutuhan industri modern.

Selain itu, ditemukan bahwa ketidaksesuaian antara pendidikan dan kebutuhan pasar kerja (skill mismatch) menjadi faktor utama penyebab pengangguran. Banyak lulusan pendidikan yang tidak memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri, sehingga sulit mendapatkan pekerjaan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Sidik & Riofita, 2025).

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah memiliki peran penting dalam menekan angka pengangguran. Program pelatihan kerja, peningkatan kualitas pendidikan, serta dukungan terhadap UMKM terbukti dapat membantu mengurangi pengangguran. Penelitian (Huda & Riofita, 2025) menekankan pentingnya kebijakan berbasis peningkatan kompetensi tenaga kerja.

Hasil penelitian (Hurrin & Yazid, 2025) juga menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan investasi dapat membuka lapangan kerja baru sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa pengangguran memiliki hubungan yang erat dengan ketimpangan pendapatan. Tingginya pengangguran menyebabkan distribusi pendapatan menjadi tidak merata, sehingga memperbesar kesenjangan sosial.

Bahwa pengangguran dapat memperlambat pembangunan ekonomi jangka panjang. Negara dengan tingkat pengangguran tinggi cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah dibandingkan negara dengan tingkat pengangguran rendah. Selanjutnya, hasil kajian menunjukkan bahwa pengangguran berdampak pada rendahnya kualitas hidup masyarakat. Individu yang menganggur memiliki keterbatasan dalam mengakses layanan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

Hasil penelitian (Darmawan & Mifrahi, 2022) juga menunjukkan bahwa pengangguran dapat menyebabkan ketergantungan terhadap bantuan sosial pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada beban fiskal negara. Terakhir, hasil kajian menunjukkan bahwa pengangguran merupakan permasalahan yang kompleks dan saling berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, penanganan pengangguran memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi antara berbagai sektor.

Berdasarkan hasil penelitian dalam jurnal (Riofita, 2018b) tersebut, ditemukan bahwa pemahaman individu terhadap konsep ekonomi, khususnya bauran pemasaran (marketing mix), memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi dan keputusan pembelian. Temuan ini relevan dengan kajian tentang pengangguran karena menunjukkan bahwa kemampuan kognitif dan pemahaman ekonomi seseorang berperan dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Dalam konteks pengangguran, rendahnya pemahaman dan keterampilan ekonomi dapat memperburuk kondisi individu yang tidak bekerja, karena mereka tidak mampu mengelola konsumsi secara rasional maupun memanfaatkan peluang ekonomi yang ada. Hal ini berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat serta melemahnya aktivitas ekonomi secara umum, yang pada akhirnya dapat mengganggu stabilitas perekonomian. Selain itu, keterbatasan pemahaman ekonomi juga berpotensi meningkatkan ketimpangan sosial, karena individu yang memiliki

pengetahuan dan keterampilan lebih baik akan lebih mudah beradaptasi dalam pasar kerja dibandingkan dengan mereka yang tidak. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan dan literasi ekonomi sebagai upaya mengurangi dampak negatif pengangguran terhadap stabilitas sosial dan ekonomi di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Hurrin & Yazid (2024) (Darmawan & Mifrahi, 2022) menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi karena menurunkan kontribusi tenaga kerja terhadap produksi nasional. Hasil ini diperkuat oleh Azzahra et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengangguran menyebabkan penurunan konsumsi masyarakat, sehingga memperlambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, Sutrisno et al. (2025) menemukan bahwa tingkat pengangguran terbuka dapat digunakan sebagai indikator utama dalam menilai stabilitas ekonomi suatu wilayah.

Berdasarkan hasil kajian berbagai penelitian, ditemukan bahwa pengangguran memiliki dampak signifikan terhadap kondisi perekonomian di Indonesia. Secara umum, penelitian menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengangguran berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya produktivitas tenaga kerja serta menurunnya output nasional akibat tidak terserapnya tenaga kerja secara optimal. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pengangguran memiliki dampak langsung terhadap melemahnya kondisi ekonomi, baik dari sisi produksi, konsumsi, maupun pertumbuhan ekonomi nasional.

### **Pembahasan**

#### **Dampak Pengangguran terhadap Perekonomian**

Pengangguran merupakan indikator penting dalam menilai kinerja perekonomian suatu negara. Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan bahwa terdapat ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Kondisi ini menyebabkan sumber daya manusia tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga berdampak pada menurunnya produktivitas nasional. Penelitian Hurrin & Yazid (2024) menunjukkan bahwa pengangguran memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi karena menurunkan kontribusi tenaga kerja terhadap produksi nasional.

Selain itu, pengangguran juga berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat. Individu yang tidak memiliki pekerjaan akan mengalami penurunan pendapatan, sehingga konsumsi rumah tangga ikut menurun. Padahal konsumsi merupakan komponen utama dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Azzahra et al. (2024) menyatakan bahwa pengangguran menyebabkan perlambatan ekonomi akibat menurunnya konsumsi masyarakat.

Penelitian lain oleh Sari & Prasetyo (2023) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran secara signifikan menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal yang sama juga ditemukan oleh (Montilamo et al., 2025)

Salminyang menyatakan bahwa pengangguran berdampak pada menurunnya investasi akibat lemahnya daya beli masyarakat.

Dengan demikian, pengangguran tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memiliki implikasi luas terhadap stabilitas ekonomi nasional. Dampak tersebut terlihat dari penurunan produktivitas, konsumsi, serta pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

#### **Dampak Pengangguran terhadap Stabilitas Sosial**

Pengangguran memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas sosial masyarakat. Tingginya tingkat pengangguran dapat meningkatkan potensi terjadinya konflik sosial akibat tekanan ekonomi yang dialami individu. Penelitian Choiri et al. (2025) menunjukkan bahwa pengangguran berkontribusi terhadap meningkatnya ketimpangan sosial dan ketidakstabilan masyarakat.

Selain itu, pengangguran juga berkaitan dengan meningkatnya angka kriminalitas. Individu yang mengalami kesulitan ekonomi cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk melakukan tindakan menyimpang. Penelitian (Syukriansyah et al., 2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengangguran dan tingkat kriminalitas di daerah perkotaan.

Penelitian (Choiri et al., 2025) juga menemukan bahwa pengangguran dapat memicu konflik sosial akibat ketidakpuasan masyarakat terhadap kondisi ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengangguran dapat menjadi faktor pemicu ketidakstabilan sosial yang serius.

Dengan demikian, pengangguran tidak hanya menjadi masalah ekonomi, tetapi juga menjadi ancaman terhadap stabilitas sosial. Oleh karena itu, pengendalian tingkat pengangguran menjadi penting untuk menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat.

### **Hubungan Pengangguran dan Kemiskinan**

Pengangguran memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kemiskinan. Individu yang tidak memiliki pekerjaan akan kehilangan sumber pendapatan, sehingga berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Penelitian Azzahra et al. (2024) menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran berbanding lurus dengan peningkatan angka kemiskinan.

Selain itu, penelitian Lestari & Hadi (2023) menemukan bahwa pengangguran menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk miskin di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian Kurniawan (2021) juga menunjukkan bahwa pengangguran memperburuk distribusi pendapatan sehingga meningkatkan ketimpangan sosial. Ketimpangan ini dapat memperbesar kesenjangan antara kelompok masyarakat kaya dan miskin.

Dengan demikian, pengangguran dan kemiskinan memiliki hubungan yang saling berkaitan. Oleh karena itu, upaya pengurangan pengangguran merupakan langkah strategis dalam menekan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **Faktor Penyebab Pengangguran**

Pengangguran di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia. Penelitian Sidik & Hendra Riofita (2025) menunjukkan bahwa ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri menjadi penyebab utama pengangguran. Selain itu, penelitian Pratama & Yusuf (2023) menyatakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan kerja menjadi faktor dominan dalam meningkatnya pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja.

Perkembangan teknologi juga menjadi salah satu faktor penyebab pengangguran. Penelitian Santoso (2022) menunjukkan bahwa otomatisasi dan digitalisasi menyebabkan berkurangnya kebutuhan tenaga kerja pada beberapa sektor. Selain itu, keterbatasan lapangan kerja dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja juga menjadi faktor utama. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta penciptaan lapangan kerja baru untuk mengatasi permasalahan pengangguran.

Menurut (Diniyah & Fisabilillah, 2022) ada beberapa factor yang mempengaruhi pengangguran

#### **1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia**

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan tingginya aktivitas produksi dan ini juga dapat menyebabkan kemakmuran masyarakat meningkat. Pesatnya pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan tingkat pengangguran karena semakin banyak barang atau jasa yang diproduksi tentu akan membutuhkan banyak tenaga kerja. Sehingga dapat dikatakan naiknya pertumbuhan ekonomi dapat berakibat dengan menurunnya tingkat pengangguran.

#### **2. Pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran di Indonesia**

Upah minimum merupakan upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok maupun tunjangan tetap. Tingginya tingkat upah akan membuat penawaran tenaga kerja semakin meningkat, begitupun sebaliknya, sehingga ketika keduanya tidak seimbang maka akan menimbulkan pengangguran. Di Indonesia sendiri setiap tahunnya upah minimum cenderung mengalami peningkatan, hal ini bisa saja menyebabkan proyeksi tingkat pengangguran yang diharapkan tidak tercapai karena tingginya upah membuat perusahaan tidak menyerap terlalu banyak tenaga kerja untuk efisiensi produksi. Peran besar serikat buruh dalam penentuan upah minimum sebenarnya malah menjerumuskan tenaga kerja menjadi pengangguran. Meningkatnya upah akan membuat biaya produksi juga meningkat dan membuat harga naik dan berpengaruh pada menurunnya permintaan. Dalam kasus ini perusahaan dapat melakukan pemutusan hubungan kerja untuk efisiensi pada biaya produksi. Ketika hal tersebut terjadi maka akan menambah pengangguran menjadi semakin banyak.

### **Peran Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Pengangguran**

Kebijakan pemerintah memiliki peran penting dalam mengurangi tingkat pengangguran. Berbagai program seperti pelatihan kerja, peningkatan kualitas pendidikan, dan pengembangan UMKM menjadi

strategi utama dalam menekan angka pengangguran. Penelitian Huda & Hendra Riofita (2025) menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi tenaga kerja dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Ada beberapa upaya sebagai strategi dan kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran, yaitu sebagai berikut (Lusiana et al., 2024)

1. Menyempurnakan sistem pendidikan. Sistem pendidikan yang biasa-biasa saja akan menghasilkan lulusan yang lemah. Oleh karena itu pemerintah perlu membenahi sistem pendidikan dengan menekankan lembaga studi untuk tidak hanya sekedar memberi pengetahuan secara monoton dalam bentuk materi tetapi menyelingi pembelajaran dengan menerapkan ilmu pengetahuan dalam bentuk praktik sesuai bidang yang diminati.
2. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Pemerintah bisa mengatasi masalah pengangguran dengan mengembangkan industri padat karya. Mengingat masyarakat Indonesia mempunyai taraf pendidikan yang rendah dan investasi menjadi sektor utama dalam meningkatkan perekonomian suatu negara.
3. Memberikan informasi lapangan pekerjaan secara akurat dan transparan. Selain meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah juga dapat memberikan berbagai informasi seputar lowongan pekerjaan di setiap media. Tujuannya adalah untuk memudahkan calon tenaga kerja khususnya lulusan perguruan tinggi untuk memperoleh pekerjaan.
4. Menyelenggarakan program pelatihan kerja kepada masyarakat. Program pelatihan yang dimaksudkan misalnya seperti Loka Pelatihan Kerja (LPP) yang dapat diterapkan di seluruh wilayah Indonesia baik di pedesaan maupun perkotaan. Program ini berupa pelatihan otomotif, konveksi, tata boga, tata rias dan masih banyak lagi. Mengingat pelatihan kerja sangat dibutuhkan sebab membantu masyarakat memperoleh penghasilan.
5. Mengembangkan potensi kelautan di setiap wilayah. Sebagai negara yang memiliki letak strategis Indonesia dapat memanfaatkan sumber daya dari sektor maritim. Terlebih mengingat wilayah perairan Indonesia sangat luas, pemerintah dapat memaksimalkan sektor kelautan untuk menanggulangi masalah pengangguran
6. Menyederhanakan perizinan kegiatan investasi. Meskipun pemerintah telah melakukan reformasi untuk mempermudah kegiatan investasi, tetapi akses masuk para investor dinilai masih cukup rumit. Sehingga perlu ada penyederhanaan kembali dalam aktivitas investasi. Maka dengan pemerintah menyederhanakan perizinan kegiatan investasi, investor asing maupun domestik lebih bergairah memanifestasikan dananya untuk mengembangkan industri.

### **Dampak Psikologis Pengangguran**

Pengangguran tidak hanya berdampak secara ekonomi, tetapi juga mengakibatkan disorientasi peran sosial individu dalam masyarakat. Hilangnya pekerjaan menyebabkan terputusnya ikatan sosial, runtuhnya identitas peran (*role identity*), dan melemahnya fungsi sosial individu. Individu yang tidak lagi menjalankan peran produktif dalam sistem ekonomi sering kali mengalami penurunan harga diri, stres berkepanjangan, bahkan depresi. Struktur masyarakat modern yang semakin kompetitif dan terfragmentasi memperburuk kondisi ini. Norma sosial yang mengaitkan nilai diri dengan produktivitas kerja menciptakan tekanan psikologis tambahan bagi individu yang menganggur. Ketimpangan akses terhadap lapangan pekerjaan, pendidikan, dan dukungan sosial memperkuat eksklusi sosial terhadap kelompok yang mengalami pengangguran jangka panjang. Krisis peran sosial akibat pengangguran berdampak pada kohesi sosial di tingkat komunitas. Ketidakmampuan individu untuk menjalankan peran sosialnya berkontribusi pada meningkatnya alienasi sosial dan gangguan relasi sosial, yang pada gilirannya memperburuk kondisi psikologis individu. Pengangguran dalam konteks masyarakat modern tidak hanya menjadi isu ekonomi, melainkan krisis multidimensional yang mencakup aspek sosial, kultural, dan psikologis (Koli et al., 2025).

Gangguan psikologis dalam konteks ini bukan hanya sekedar gangguan mental secara klinis, tetapi juga merupakan refleksi dari tekanan sistemik yang dihadapi oleh individu dalam masyarakat. Kehilangan pekerjaan bukan hanya berarti kehilangan penghasilan, melainkan juga hilangnya makna dan posisi sosial. Meningkatnya peran sosial menjadi kunci untuk memahami keterkaitan antara kondisi psikologis individu dan struktur masyarakat secara menyeluruh (Amalia, A. D. 2013). Ketika peran-peran sosial yang tradisional mulai melemah atau tidak lagi tersedia bagi sebagian masyarakat, maka

individu tidak hanya kehilangan stabilitas ekonomi, tetapi juga arah dan identitas social (Kurniati et al., 2023)

### **SIMPULAN**

Pengangguran di Indonesia merupakan masalah multidimensional yang berdampak luas pada ekonomi dan sosial. Secara ekonomi, pengangguran menurunkan produktivitas, output nasional, dan daya beli masyarakat sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi. Dari sisi sosial, pengangguran meningkatkan kemiskinan, ketimpangan, serta potensi konflik dan kriminalitas. Penyebab utama pengangguran meliputi rendahnya kualitas SDM, ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan industri, perkembangan teknologi, dan terbatasnya lapangan kerja. Selain itu, pengangguran juga berdampak psikologis seperti stres dan menurunnya kepercayaan diri. Upaya pemerintah melalui pendidikan, pelatihan kerja, pengembangan UMKM, dan investasi sangat penting, namun keberhasilannya bergantung pada implementasi yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, pendidikan, dan industri untuk mengatasi pengangguran secara efektif dan berkelanjutan

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### **REFERENSI**

- Azzahra, S. F., Putri, L. D., Purba, F. Y., & Tanjung, D. (2024). Dampak Pengangguran Terhadap Stabilitas Sosial Dan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(4), 220–233.
- Azzahra, U. (2025). Hubungan inflasi dan pengangguran terhadap stabilitas ekonomi. *Journal of Economy*, 1(1), 1–11.
- Choiri, A., Wibowo, W., Arifa, I., & Aminuddin. (2025). Dampak Pengangguran dan Ketimpangan Sosial Terhadap Stabilitas Ekonomi, Sosial, dan Politik di Indonesia. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 947–955.
- Darmawan, A. S., & Mifrahi, M. N. (2022). Analisis tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode sebelum dan saat pandemi covid-19. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1), 111–118.
- Diniyah, H., & Fisabilillah, L. W. P. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di indonesia. *Journal Of Economics*, 2(1), 155–168.
- Huda, F. N. N., & Riofita, H. (2025). Peran Pendapatan Nasional dalam Menilai Kesejahteraan Masyarakat dan Stabilitas Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2021), 16366–16368.
- Hurrin, S. Z. S., & Yazid, M. (2025). Dampak Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial di Indonesia. *Ekonom : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 20–24.
- Koli, Y. B., Kamaruddin, S. A., & Awaru, O. T. (2025). Krisis Peran Sosial: Pengangguran dan Gangguan Psikologis dalam Struktur Masyarakat Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikolog*, 5(2), 330–338.
- Kurniati, D., Maputra, Y., Sari, L., & Purna, R. S. (2023). Pengaruh dukungan sosial terhadap psychological well-being pada pengangguran terdidik. *Jurnal Psibernetika*, 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.30813/psibernetika>
- Lusiana, D., Qomar, M. B., & Setiadi, A. (2024). Potret Strategi Dan Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Masalah Pengangguran Di Indonesia: Tinjauan Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Akuntansi*, 9(2), 22–30.
- Montilamo, S. H., Natsir, M., & Suriadi, L. O. (2025). Pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1993-2023. *Jurnal Ekonomi*, 10(1), 72–80.
- Putri, D. A., Safitri, I. A., & Pramudita, R. (2025). Efektifitas Kebijakan Fisikal dalam Menekan tingkat Pengangguran Pasca Krisis Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Media Akademik*, 3(11), 1–11.
- Rahman, N. A., & Riani, N. Z. (2023). Analisis Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(3), 43–50.

- Rahmat, A. (2025). Dampak Pengangguran Terhadap Kesejahteraan Sosial di Indonesia: Analisis Berdasarkan Akses Pendidikan, Kesehatan, dan Kemiskinan. *Economics and Digital Business Review*, 7(1), 539–551.
- Ramadhani, R., Khotimah, U. R., Handayani, A., & Nurafni, S. (2024). Pengaruh Pengangguran, Populasi, dan Penanaman Modal Asing Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 1995-2024. *Jurnal Humaniora*, 9(3), 1322–1333.
- Riofita, H. (2018a). Analisis Pelayanan Prima dan Kualitas Pelayanan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(1), 29–48.
- Riofita, H. (2018b). The Influence Of Students' Comprehension On Marketing Mix Towards Their Purchase Decision. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 16(2), 116–123.
- Riofita, H. (2022). The Influence of Financial and Non Financial Motivatioan Toward the Performance of Employees of Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau. *Academia*, 6(2), 1–8.
- Riofita, H. (2025). Peran UMKM Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasional di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 5126–5130.
- Sari, D. N., Subkhania, N., Vincy, I. G., & Danuarta, R. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Pendidikan, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2021. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 5(2), 265–276.
- Sidik, F., & Riofita, H. (2025). Pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 14788–14796.
- Sutrisnoa, Moehadib, Ismawatic, K. L., & Wulandarid, S. (2025). Analisis Tingkat Pengangguran terbuka dalam Mewujudkan Stabilitas Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(2), 164–176.
- Syukriansyah, D., Rippa, F., Adidjaya, G., Huda, F. F., & Saputra, F. D. (2024). Dinamika Pengangguran: Analisis Perubahan dalam Pasar Tenaga Kerja Nasional. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3), 1–7.
- Wildani, L. N., Awaliya, E., & Suhendri, N. (2023). Analisis Pengangguran Dan Perluasan Ekonomi Di Indonesia Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang*, 3(1), 8–17.